

BAB III

METODE PENELITIAN

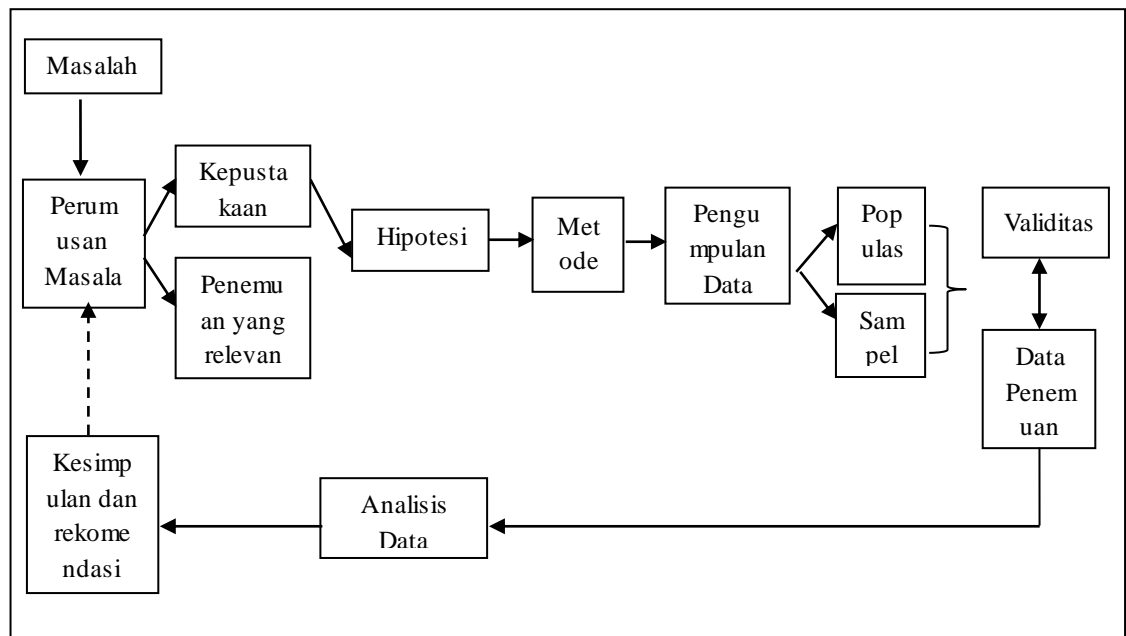
A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian terpenting dalam penelitian yang dijadikan sebagai acuan peneliti dengan menggambarkan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil dan dapat dijadikan sebagai pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya, menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian, memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan.

Kegiatan penelitian merupakan suatu cara yang bertujuan untuk menggali pengetahuan hingga mampu memecahkan suatu permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini pada dasarnya dilakukan secara ilmiah, sistematis, dan rasional, melalui tahap-tahap tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 22) langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar
5. Merumuskan hipotesis
6. Memilih pendekatan
7. Menentukan variabel dan Sumber data
8. Menentukan dan menyusun instrumen
9. Mengumpulkan data
10. Analisis data
11. Menarik kesimpulan
12. Menulis laporan

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dikemukakan sebelumnya, desain dalam penelitian ini yang dibuat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Berdasarkan gambar 3.1, langkah pertama dalam penelitian berdasarkan desain penelitian yang telah dibuat adalah melakukan penemuan masalah, dengan melakukan studi literasi terkait permasalahan yang akan dikaji kemudian melakukan studi pendahuluan pada lokasi penelitian yang telah ditunjuk. Langkah kedua yaitu dilakukan perumusan masalah untuk dipecahkan melalui teori yang terkait serta penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diselesaikan. Output dari perumusan masalah yaitu adanya anggapan dasar atau hipotesis penelitian. Langkah ketiga yaitu penentuan metode, yang didalamnya terdapat penentuan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan membuat instrumen penelitian serta pendataan populasi penelitian untuk kemudian dilakukan penentuan sampel dari jumlah populasi yang ada, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel sesuai ketentuan.

Langkah ke-empat yaitu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Dilanjutkan pengumpulan data melalui

penyebaran instrumen penelitian yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk kemudian dilakukan pengolahan data serta penarikan simpulan, implikasi dan rekomendasi terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mengungkapkan data empiris yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan suatu fenomena dengan apa adanya dan menghubungkan sebab-akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, agar diperoleh gambaran realita yang konkret mengenai hal yang diteliti. Dengan kata lain tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat suatu gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2002, hlm. 53) bahwa :

“Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Pendekatan kuantitatif, menguji teori-teori yang berkaitan dengan yang ingin diteliti dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang diperoleh berupa angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur dan perhitungan statistika.”

Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif melalui pengukuran secara statistik terhadap

variabel penelitian yaitu kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X) sebagai variabel independen dan kinerja mengajar guru (Y) sebagai dependen.

C. Partisipan

Penelitian pasti membutuhkan partisipan yang dapat mendukung penelitian ini agar lebih baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi partisipan. Tempat penelitian berlokasi seluruh Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pertimbangan memilih lokasi karena peneliti dekat dengan Kecamatan Bojongloa dan untuk kemudahan dalam memperoleh data.

Sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder yang dapat dilihat dari populasi tanpa menggunakan sample. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan / berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan, pengambilan data yang berupa angket hingga mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Sependapat dengan Arikunto (2010, hlm.172) sumber data adalah sumber dimana data dapat diperoleh, dalam pengambilan sumber data penelitian berasal dari populasi dan sample. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif, maupun kualitatif dan karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2005, hlm.6)

Partisipan dalam penelitian ini yaitu: a). Para Kepala Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Bojong Loa Kota Bandung. b). Para Guru Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Bojong Loa Kota Bandung. c). Pihak terkait seperti pihak kecamatan dan bidang tata usaha dalam memberikan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Pemilihan partisipan secara acak dan tetap mengacu pada profesi diatas.

D. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, menentukan lokasi penelitian diharapkan dapat disesuaikan dengan keadaan fisik maupun finansial dari peneliti. Hal ini ditujukan untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi baik secara waktu, tenaga dan finansial yang dirasakan oleh peneliti.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Bojong Loa Kota Bandung.

2. Populasi Penelitian

Penelitian selalu berhadapan dengan objek yang akan diteliti, baik itu berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi. Hal-hal tersebut merupakan variable yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan penelitian. Kumpulan keseluruhan objek penelitian yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian disebut penelitian.

Sugiyono (2012, hlm. 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi sekolah menengah kejuruan se-Kecamatan Bojong Loa kota Bandung ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Nama Satuan Pendidikan	Jumlah Guru
1	SMKS AQUA VITAE	20
2	SMKS BANDUNG SELATAN 1	52
3	SMKS BANDUNG SELATAN 2	40
4	SMKS BANDUNG UTARA	23
5	SMKS KIMIA PERMENTASI	17
6	SMKS TERPADU AD DIMYATI	29
TOTAL		181

Berdasarkan tabel 3.1, populasi dalam penelitian ini adalah 6(enam) SMKS yang diataranya yaitu: (1) SMKS Aqua Vitae; (2) SMKS Bandung Selatan

1; (3) SMKS Bandung Selatan 2; (4) SMKS Bandung Utara; (5) SMKS Kimia Permentasi, dan (6) SMKS Terpadu Ad Dimiyati.

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian populasi yang mempunyai karakteristik sama. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Sugiono (2012, hlm. 87) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* yang dikemukakan oleh Akdon (2005, hlm. 100) bahwa *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi tersebut. Terkait pengukuran sampel, pada penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan sebesar 10% (Sugiyono, 2012, hlm. 99). Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sarjono, 2011, hlm.189), yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{181}{181 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{181}{(181)(0,01) + 1} = \frac{181}{2,81} = 64,6$
$= 70 \text{ Responden}$

Dari perhitungan tersebut maka ditentukan banyaknya responden untuk penelitian ini adalah 70 responden. Dari jumlah responden yang didapat kemudian dicari untuk pengambilan responden dari tiap-tiap unit sekolah dengan rumus berikut.

$$n1 = N1/N \cdot n$$

n1 = Jumlah responden untuk
tiap unit sekolah

n = jumlah sampel
responden

N = Jumlah seluruh responden pada
populasi

N_1 = Jumlah responden di unit
sekolah

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No	Nama Satuan Pendidikan	$n_1 = N_1/N.n$	Jumlah
1	SMKS AQUA VITAE	20 : 181 x 70	7.7 = 8
2	SMKS BANDUNG SELATAN 1	52 : 181 x 70	20.1 = 20
3	SMKS BANDUNG SELATAN 2	40 : 181 x 70	15.4 = 15
4	SMKS BANDUNG UTARA	23 : 181 x 70	8.8 = 9
5	SMKS KIMIA PERMENTASI	17 : 181 x 70	6.5 = 7
6	SMKS TERPADU AD DIMIYATI	29 : 181 x 70	11.2 = 11
TOTAL			70

Berdasarkan tabel 3.2, maka dapat diketahui jumlah responden untuk SMKS Aqua Vitae sebanyak 8 orang responden, untuk SMKS Bandung Selatan 1 sebanyak 20 orang responden, untuk SMKS Bandung Selatan 2 sebanyak 15 orang responden, untuk SMKS Bandung Utara sebanyak 9 orang responden, untuk SMKS Kimia Permentasi sebanyak 7 orang responden, untuk SMKS Terpadu Ad Dimiyati sebanyak 11 orang responden.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian instrumen digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2012, hlm.148) menyatakan bahwa “alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Secara rasional dan teoritis, peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data dikarenakan beberapa alasan sejalan dengan pendapat Arikunto (2006, hlm.67). Bahwa:

1. Indikator pada masing-masing variabel penelitian cukup kompleks, oleh karena itu angket merupakan instrumen yang tepat;
2. Pertanyaan dan pernyataan dalam angket dapat dibuat homogen (standar) bagi seluruh responden;
3. Pertanyaan dan pernyataan dalam angket dapat disusun secara cermat berdasarkan permasalahan yang diteliti.

Angket dapat disebar dan dijawab oleh responden dalam waktu relatif singkat sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka diperlukan kisi-kisi instrumen yang digunakan, kisi-kisi instrumen terdiri dari aspek yang merupakan ciri dari variabel yang digunakan, selanjutnya aspek tersebut diturunkan menjadi indikator - indikator. Untuk lebih jelasnya pengembangan instrumen yang telah menjadi indikator tersebut diturunkan kembali menjadi sub indikator yang diturunkan kembali menjadi item pernyataan, yang selanjutnya disebut dengan instrumen penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis angket, yaitu angket variabel X (Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah) dan angket Variabel Y (Kinerja Mengajar Guru). Variabel pertama yaitu variabel X : Kepemimpinan Instruksional, memiliki indikator Menurut McEwan (2002, hlm.23) dengan mengembangkan konsep kepemimpinan pembelajaran yang lebih operasional dengan tujuh langkah kepemimpinan pembelajaran.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	Sub- Indikator	No. Soal (item)
Kepemimpinan Pembelajaran	a) Meneptapkan tujuan belajar dengan jelas	(1) Melibatkan guru-guru dan mengacu kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam mengembangkan dan menerapkan tujuan dan sasaran pembelajaran sekolah.	1,2(2 soal)
		(2) Memastikan aktivitas sekolah dan mengevaluasi kemajuan pencapaian tujuan pembelajaran.	3,4(2 soal)

	b) Menjadi narasumber bagi staf	(1) Bekerjasama dengan guru untuk membuat dan memperbaiki program pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan siswa yang didasarkan atas hasil penelitian dan menerapkan prosedur formatif yang baik dalam mengevaluasi program pembelajaran	5,6,7(3 soal)
	c) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran	(1) Menciptakan kelas-kelas inklusif dan menyediakan waktu yang lebih panjang untuk belajar (dalam kelas tersebut) bagi siswa-siswa agar memberi kesan bahwa di dalamnya semua siswa boleh belajar	8(1soal)
		2) Mendorong agar guru berperilaku positif dalam kelas sehingga membuat iklim pembelajaran baik dan tertib dalam kelas	9,10(2 soal)
		3) Menyampaikan pesan-pesan kepada siswa dengan berbagai cara bahwa mereka bisa sukses dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan kemajuan belajar siswa (pekerjaan rumah, penilaian, pemantauan kemajuan belajar, remediasi, laporan hasil belajar, kenaikan/tinggal)	11,12(2 soal)
	d) Mengkomunikasikan visi dan misi sekolah kepada staf	(1) Menetapkan, mendukung, melaksanakan aktivitas yang mengkomunikasikan kepada siswa tentang nilai dan arti belajar dan melakukan komunikasi dua arah secara sistematis dengan staff tentang tujuan dan sasaran lembaga sekolah	13,14,15(3 soal)
		(2) Mengembangkan dan menggunakan saluran-saluran komunikasi dengan orang tua siswa untuk menyampaikan tujuan-tujuan sekolah yang telah ditetapkan	16,17(2 soal)
	e) Mengkondisikan staf untuk mencapai cita-cita profesional tinggi	(1) Melibatkan diri dalam mengajar secara langsung di kelas dan membantu guru-guru dalam mengupayakan pencapaian keinginan profesionalnya yang berkaitan dengan pembelajaran sekolah dan mengawasi apakah keinginannya itu terwujud	18,19(2 soal)
		(2) Melibatkan diri dalam persiapan observasi kelas dan melakukan observasi terhadap semua kelas secara teratur, baik secara informal atau formal	20,21(2 soal)

		(3) Melibatkan diri dalam rapat-rapat yang membahas hasil observasi terutama yang menyangkut perbaikan pembelajaran.	22(1 soal)
		(4) Melakukan evaluasi yang mendalam, bertanggungjawab, mengarahkan, dan memberi rekomendasi bagi pengembangan pribadi dan profesi sesuai dengan kebutuhan individu guru.	23,24(2 soal)
	f) Mengembangkan kemampuan profesional guru	(1) Membuat jadwal, rencana, atau fasilitasi berbagai rapat (perencanaan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau pelatihan dalam jabatan) guru yang membicarakan isu-isu pembelajaran.	25,26(2 soal)
		(2) Memberi kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan tentang kolaborasi, membuat keputusan bersama, coaching, mentoring, pengembangan kurikulum, dan presentasi dan memberi motivasi dan sumber daya pada guru untuk berpartisipasi dalam aktivitas pengembangan profesional	27,28(2 soal)
	g) Bersikap positif terhadap siswa, staf, dan orang tua	(1) Melayani siswa dan berkomunikasi dengan mereka mengenai berbagai aspek kehidupan sekolah mereka	29,30(2 soal)
		(2) Berkomunikasi dengan semua staf dilakukan secara terbuka dengan menghormati perbedaan pendapat yang ada	31(1 soal)
		(3) Menunjukkan kemampuan hubungan interpersonal dan perhatian terhadap masalah-masalah siswa, guru, dan staf dan libatkan diri dalam pemecahan masalah mereka seperlunya	32,33(2 soal)
		(4) Selalu menjaga moral yang baik dan selalu tanggap terhadap apa yang menjadi perhatian staf, siswa, hingga orang tua siswa sertamengakui/memuji keberhasilan/kemampuan orang lain	34,35,36(3 soal)

Variabel kedua yaitu variabel Y : Kinerja Mengajar guru, memiliki indikator Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Mengajar Guru

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Jumlah
----------	-----------	---------------	--------

			Pertanyaan
Kinerja Mengajar Guru	a. Perencanaan Proses Pembelajaran	1) Silabus pemahaman kurikulum	1-4 (4 soal)
		2) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	5-10 (6 soal)
	b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	(1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran	11-20 (10 soal)
		(2) Pelaksanaan Pembelajaran	21-28(8 Soal)
	c. Penilaian hasil Pembelajaran	(1) Menentukan Pendekatan dan Cara Evaluasi	29-32(4 soal)
		(2) Penyusunan Alat Evaluasi	33(1 soal)
		(3) Pelaksanaan Evaluasi	34 (1soal)
		(4) Pengolahan dan Penggunaan Hasil Evaluasi	35-36(2 soal)

Cara dalam mengisi instrumen yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tanda checklist, dimana responden memberikan tanda (\surd) pada alternatif jawaban yang telah disediakan peneliti berdasarkan pendapatnya.

Instrumen yang telah disusun kemudian tidak langsung disebar, melainkan di uji terlebih dahulu validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Hal ini dilakukan agar memenuhi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 137) bahwa, “jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.”

Hubungan antara variabel tersebut dikaji melalui tahapan sebagai berikut: (1) pengembangan instrumen penelitian untuk setiap variabel dilanjutkan dengan ujicoba untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian; (2) pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan instrumen terhadap sejumlah sampel yang telah ditetapkan;

1. Uji Validitas

Shandy Nugraha Hidayat, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMK SE-KECAMATAN BOJONGLOA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji coba instrumen dilakukan terhadap sejumlah subyek yang bukan merupakan sampel penelitian, akan tetapi mempunyai karakteristik yang sama dengan subyek yang akan dijadikan sampel penelitian, yang selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Angket dianggap valid, apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dan angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Dengan diketahui keterjaminan validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi atau memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menguji validitas instrumen terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan skor total, dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*; (Riduwan, 2013 : hlm.110) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = Jumlah Sampel
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y yang berpasangan

Hasil Perhitungan korelasi (r_{xy}) kemudian diinterpretasikan dengan cara mengkonsultasikan dengan r_{kritis} . Menurut Masrun Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,300$ (dalam Sugiyono, 2012, hlm.134) dan jika koefisien korelasi *Product Moment* $> r$ tabel. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,300 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak

valid. Berikut hasil uji validitas item pernyataan variabel X terhadap 30 responden dengan *spss 21 for windows*, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel X
(Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah)

No Item	Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X)			
	r hitung	Batas Kritis	Kesimpulan	Tindak Lanjut
P1	0,80	0,30	Valid	Diambil
P2	0,23	0,30	Tidak Valid	Dibuang
P3	0,60	0,30	Valid	Diambil
P4	0,56	0,30	Valid	Diambil
P5	0,48	0,30	Valid	Diambil
P6	0,66	0,30	Valid	Diambil
P7	0,29	0,30	Tidak Valid	Dibuang
P8	0,35	0,30	Valid	Diambil
P9	0,60	0,30	Valid	Diambil
P10	0,46	0,30	Valid	Diambil
P11	0,72	0,30	Valid	Diambil
P12	0,81	0,30	Valid	Diambil
P13	0,78	0,30	Valid	Diambil
P14	0,66	0,30	Valid	Diambil
P15	0,52	0,30	Valid	Diambil
P16	0,68	0,30	Valid	Diambil
P17	0,74	0,30	Valid	Diambil
P18	0,29	0,30	Tidak Valid	Dibuang
P19	0,64	0,30	Valid	Diambil
P20	0,73	0,30	Valid	Diambil
P21	0,69	0,30	Valid	Diambil
P22	0,34	0,30	Valid	Diambil
P23	0,64	0,30	Valid	Diambil
P24	0,67	0,30	Valid	Diambil
P25	0,71	0,30	Valid	Diambil
P26	0,75	0,30	Valid	Diambil
P27	0,48	0,30	Valid	Diambil
P28	0,45	0,30	Valid	Diambil
P29	0,69	0,30	Valid	Diambil
P30	0,57	0,30	Valid	Diambil
P31	0,68	0,30	Valid	Diambil
P32	0,35	0,30	Valid	Diambil

No Item	Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X)			
	r hitung	Batas Kritis	Kesimpulan	Tindak Lanjut
P33	0,76	0,30	Valid	Diambil
P33	0,68	0,30	Valid	Diambil
P35	0,84	0,30	Valid	Diambil
P36	0,60	0,30	Valid	Diambil

Berdasarkan tabel diatas, jumlah item pernyataan variabel X yang valid berjumlah 33 item pernyataan dari 36 item pernyataan. Maka untuk tahap penelitian pernyataan yang akan dipakai dalam angket berjumlah 33 pernyataan. Adapun hasil uji validitas item pernyataan variabel Y terhadap 30 responden dengan *spss 21 for windows*, sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Kinerja Mengajar Guru)

No Item	Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)			
	r hitung	Batas Kritis	Kesimpulan	Tindak Lanjut
P1	0,74	0,30	Valid	Diambil
P2	0,80	0,30	Valid	Diambil
P3	0,71	0,30	Valid	Diambil
P4	0,49	0,30	Valid	Diambil
P5	0,65	0,30	Valid	Diambil
P6	0,39	0,30	Valid	Diambil
P7	0,32	0,30	Valid	Diambil
P8	0,05	0,30	Tidak Valid	Dibuang
P9	0,58	0,30	Valid	Diambil
P10	0,74	0,30	Valid	Diambil
P11	0,56	0,30	Valid	Diambil
P12	0,65	0,30	Valid	Diambil
P13	0,67	0,30	Valid	Diambil
P14	0,82	0,30	Valid	Diambil
P15	0,81	0,30	Valid	Diambil
P16	0,65	0,30	Valid	Diambil
P17	0,55	0,30	Valid	Diambil
P18	0,26	0,30	Tidak Valid	Dibuang
P19	0,75	0,30	Valid	Diambil
P20	0,66	0,30	Valid	Diambil
P21	0,41	0,30	Valid	Diambil

No Item	Variabel Kinerja Mengajar Guru (Y)			
	r hitung	Batas Kritis	Kesimpulan	Tindak Lanjut
P22	0,68	0,30	Valid	Diambil
P23	0,67	0,30	Valid	Diambil
P24	0,55	0,30	Valid	Diambil
P25	0,75	0,30	Valid	Diambil
P26	0,63	0,30	Valid	Diambil
P27	0,77	0,30	Valid	Diambil
P28	0,49	0,30	Valid	Diambil
P29	0,23	0,30	Tidak Valid	Dibuang
P30	0,60	0,30	Valid	Diambil
P31	0,68	0,30	Valid	Diambil
P32	0,70	0,30	Valid	Diambil
P33	0,78	0,30	Valid	Diambil
P33	0,82	0,30	Valid	Diambil
P35	0,76	0,30	Valid	Diambil
P36	0,83	0,30	Valid	Diambil

Berdasarkan tabel diatas, jumlah item pernyataan variabel Y yang valid berjumlah 33 item pernyataan dari 36 item pernyataan. Maka untuk tahap penelitian pernyataan yang akan dipakai dalam angket berjumlah 33 pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keandalan dan ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang di ukur beberapa kali enghasilkan nilai ukur yang sama dan tetap. Uji reliabilitas untuk mengetahui apak instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data (dalam Arikunto, 2010: hlm.170).

Mengenai reliabilitas, Arikunto (2010 : hlm. 190) mengemukakan untuk mengukur reliabilitas angket, digunakan rumus *Cronbach Alpha* :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas angket yang dicari $\Sigma\sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

n = banyaknya item dalam angket σ_i^2 = Varian total

Apabila korelasi $\geq 0,700$ maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,700 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel (dalam Sugiyono, 2012, hlm.107).

Berikut hasil uji reliabilitas item pernyataan variabel X terhadap 30 responden dengan *spss 21 for windows*, sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
(Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah)

No	Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Ket
1	Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah	36	,855	0,700	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, dimana Cronbach Alpha lebih besar dari Ketentuanyang artinya bahwa instrumen penelitian yang berjumlah 36 item dapat dikatakan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Berikut hasil uji validitas item pernyataan variabel Y terhadap 30 responden dengan *spss 21 for windows*, sebagai berikut :

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
(Kinerja Mengajar Guru)

No	Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Ket
1	Kinerja Mengajar Guru	36	,844	0,700	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, dimana Cronbach Alpha lebih besar dari Ketentuan yang artinya bahwa instrumen penelitian yang berjumlah 36

item dapat dikatakan reliabel, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

F. Prosedur penelitian

Menurut pedoman karya tulis ilmiah UPI (2015, hlm. 29) isi dari prosedur penelitian yaitu “bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata”. Sesuai dengan desain penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka desain penelitian yang dioperasionalkan secara nyata diterapkan pada prosedur penelitian sebagai berikut :

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu menemukan masalah. Peneliti melakukan pencarian data dan informasi melalui media informasi dan survei untuk menemukan fenomena masalah yang terjadi untuk dijadikan sebagai sumber masalah dalam penelitian ini. Masalah dalam penelitian ini terkait dengan kinerja mengajar guru SMK se-Kecamatan Bojongloa Kidul , yaitu , diantaranya kedisiplinan guru yang masih rendah, masih terdapat guru yang belum memiliki kualifikasi akademik sebagaimana mestinya atau tidak relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan, terdapat guru yang belum memiliki kompetensi mengajar secara optimal, terdapat beberapa guru yang masih kurang memiliki keterampilan menerapkan metode mengajar, dan tidak sedikit guru yang mempunyai kinerja yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam evaluasi pembelajarannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kinerja mengajar guru SMK se-kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung dan memberi solusi yang diharapkan dapat meminimalisir atau mengatasi permasalahan tersebut.

Langkah kedua yaitu merumuskan masalah, dimana untuk menjawab masalah dengan baik maka masalah tersebut dirumuskan secara spesifik dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya. Konsep dan teori serta penemuan penelitian sebelumnya yang relevan digunakan sebagai bahan untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara. Teori yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kinerja mengajar guru dan Kepemimpinan Instruksional kepala sekolah.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan hipotesis penelitian atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Menurut sugiyono (2012, hlm.183) “hipotesis di artikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berdasarkan definisi tersebut, maka hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Kepemimpinan Instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMK se-Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung.

Untuk menguji hipotesis tersebut pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Selanjutnya yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen dan angket/kuisisioner sebagai alat pengumpul data. Dengan menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu kemudian dilakukan uji validitas dan realibitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan realibilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Angket ini terdiri atas 2 jenis yang terdiri dari 2 variabel X (Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah) dan variabel Y (Kinerja Mengajar Guru) dimana kedua jenis angket diisi oleh guru.

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistic tertentu. Peneliti akan menganalisis data angket mengenai “Pengaruh Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru” yang diisi oleh para guru SMK se-Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung.

Setelah diperoleh hasil penelitian, selanjutnya yaitu memberikan kesimpulan berupa memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dan memberikan rekomendasi untuk memberi alternative solusi terhadap permasalahan yang di temukan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 20) “Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah”.

G. Analisis Data

Dikarenakan penelitian dengan kuantitatif maka analisisnya menggunakan analisa kuantitatif untuk mengacu data penelitian, menggunakan statistik yang terdiri dari:

1. Statistik deskripsi, yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan setiap variabel dalam bentuk rata-rata, modus, simpangan baku, tabel, dan grafik. Fungsi analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa dijadikan acuan untuk melihat karakteristik data yang telah diperoleh.
2. Statistik inferensial, yaitu untuk menguji dengan korelasi, dengan regresi sebelum uji kompetensi dilakukan. Biasanya uji kompetensi terdiri dari uji persyaratan analisis, uji normalitas.
3. Analisis data untuk pengujian hipotesis, Analisis pengujian hipotesis dilakukan untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis penelitian didukung atau tidak didukung oleh fakta empiric. Analisis pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah uji prasyarat analisis dipenuhi.

Sebelum menganalisis data peneliti harus membuat atau mengetahui teknik pengumpulan data. Adapun tahapan analisis data, sebagai berikut :

1. Seleksi data

Seleksi angket dilakukan setelah data terkumpul. Proses seleksi angket merupakan kegiatan awal atau persiapan dalam analisis data, yaitu peneliti memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebarkan. Kegiatan ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul siap untuk diolah lebih lanjut. Adapun langkah-langkah dalam tahap seleksi angket, sebagai berikut :

- a. Memeriksa apakah data semua angket dari responden sudah terkumpul.
- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- c. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah.

2. Klasifikasi Data

Menurut Riduwan (2007, hlm.60) “Klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokan dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti”. Setelah data di seleksi, maka langkah selanjutnya yaitu dengan mengumpulkan hasil angket secara keseluruhan dari responden berdasarkan pada variabel penelitian, yaitu variabel X (Supervisi Klinis Kepala sekolah) dan variabel Y (Kinerja Mengajar Guru). Selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian skor terhadap setiap alternative jawaban sesuai dengan kriteria skor yang sudah di tentukan sebelumnya. Pengklasifikasian data ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan skor rata-rata responden terhadap dua variabel yang diteliti. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor rata-rata responden terhadap dua variabel yang diteliti.

Kriteria skor yang digunakan untuk setiap alternatif jawaban pada item instrumen yang memberikan pernyataan positif dalam penelitian ini dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm.108) yaitu sebagai berikut:

Table 3.9
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor / Bobot
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber : Sugiyono, 2012, hlm. 108

Menurut tabel 3.9, skor tertinggi sebesar 5 dengan alternatif jawaban Selalu, dan skor terendah sebesar 1 dengan alternatif jawaban Tidak Pernah

3. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Perhitungan dengan teknik ini digunakan untuk menghitung nilai kecenderungan jawaban responden terhadap variabel yang di teliti. Melalui perhitungan ini dapat menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria tolak ukur yang telah ditentukan.

Menurut Sugioyo (2012, hlm.123) perhitungan dari rumus WMS (*Weight Means Score*) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

X = Jumlah Skor dari jawaban responden

n = Jumlah Responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- c. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- e. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS
- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain mengetahui arah kecenderungan masing-masing variabel.

4. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah menghitung kecenderungan umum skor variabel x dan y berdasarkan perhitungan rata-rata (*Weight Means Score*). Selanjutnya adalah mengubah skor mentah yang didapat dari hasil klasifikasi data menjadi skor baku dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak.

Mengubah Skor mentah menjadi skor baku bermanfaat untuk menaikkan (mengubah) data ordinal menjadi data interval dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus (Riduwan, 20013, hlm. 31):

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{X_i - \bar{X}}{s} \right)$$

Keterangan:

T_i : Skor Baku

X_i : Skor Mentah

S : Standar Deviasi

\bar{x} : Rata-rata (*mean*)

Untuk menggunakan rumus diatas, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan skor mentah terbesar dan terkecil;
- b) Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah (STT – STR) sebagai berikut

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

- c) Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus Struggess sebagai berikut:

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- d) Menentukan panjang kelas interval i), dengan rumus rentang dibagi dengan banyaknya kelas, seperti berikut ini:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e) Membuat tabel distribus
- f) Mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

- g) Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h) Menghitung data mentah menjadi data baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{x_i - \bar{x}}{s} \right)$$

5. Uji Normalitas Distribusi Data Variabel X dan Variabel Y

Uji normalitas distribusi data terhadap variabel X dan variabel Y digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data selanjutnya menggunakan teknik statistik parametrik apabila penyebaran data dinyatakan normal, namun sebaliknya apabila penyebaran data tidak normal maka dilakukan teknik statistik non-parametrik.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS (Statistical Passage for School Science) Versi 21.0 for Windows* dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel dengan menggunakan *SPSS Versi 21.0 for Windows* sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS
- b) Masukkan data mentah Variabel X dan Y pada data *view*
- c) Klik *variabel view*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, kolom *decimal* = 0, kolom label diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu.
- d) Klik *Analyze*, sorot pada *Nonparametric Test*, kemudian klik *1-Sample K-S*.

- e) Sorot Variabel X pada kotak *Test Variable List* dengan mengklik tanda panah.
- f) Klik *options* kemudian pilih *descriptive* pada *statistic* dan *exclude cases test by test, continue*.
- g) Klik normal pada *Test Distribution*, lalu *ok* (Lakukan kembali untuk menghitung uji normalitas variabel Y).

Adapun hipotesis dasar pengambilan keputusan uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melihat *Asymptotic significance 2-tailed* pada tabel hasil uji normalitas dengan bantuan aplikasi program *SPSS Versi 21.0 for Windows* sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal).

Ha : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi tidak normal).

Dasar Pengambilan Keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Nilai *Asymptotic Significance 2-tailed* > 0,05, maka Ho diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- b) Nilai *Asymptotic Significance 2-tailed* < 0,05, maka Ha diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi tidak normal.

Sedangkan rumus yang digunakan dalam teknik pengujian normalitas data menggunakan *chi kuadrat* adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Mencari nilai chi kuadrat dengan menggunakan rumus tersebut setelah sebelumnya telah melalui proses sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 121-124):

- a) Menentukan skor mentah terbesar dan terkecil;

- b) Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah (STT – STR) sebagai berikut:

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

- c) Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus Strugess sebagai berikut:

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- d) Menentukan panjang kelas interval i , dengan rumus rentang dibagi dengan banyaknya kelas, seperti berikut ini:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e) Membuat tabel distribusi frekuensi;
f) Mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

- g) Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:
- 1) Menentukan kelas batas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval di tambah 0,5.
 - 2) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{x}}{S}$$

- 3) Mencari luas 0-Z dari tabel Kurva Normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada garis berikutnya.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

- i) Mencari *chi kuadrat* hitung X^2_{hitung} dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

- j) Membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel}
- k) Dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$. Sehingga akan diperoleh kesimpulan jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal, kemudian jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data normal.

6. Uji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X (Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah) dengan variable Y (Kinerja Mengajar Guru) rumus yang digunakan adalah (dalam Akdon dan Sahlan, 2005: hlm.197):

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Nilai-nilai variabel kinerja mengajar guru diramalkan

a = Harga garis regresi yaitu apabila kepemimpinan instruksional kepala sekolah = d

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada kepemimpinan instruksional kepala sekolah. jika satu unit perubahan terjadi pada kepemimpinan instruksional kepala sekolah.

x = Nilai-nilai variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah.

Untuk mengetahui nilai a dan b , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linear melalui *SPSS 21.0 for Windows* yaitu sebagai berikut :

- 1) Buka program *SPSS*
- 2) Aktifkan *data view*, masukan data baku variabel X dan Y
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*
- 4) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen
- 5) Klik *statistic*, lalu centang *estimates*, *model fit R square*, *descriptive*, klik *continue*
- 6) Klik *plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X , lalu *Next*
- 7) Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *ZPRES* ke kotak X
- 8) Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*
- 9) Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandarized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan *individu*, lalu *continue*
- 10) Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan ok.

b. Uji Koefisien Korelasi

Arikunto (2010, hlm. 313) menjelaskan bahwa koefisien

korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk

Shandy Nugraha Hidayat, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMK SE-KECAMATAN BOJONGLOA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun rumus korelasi *product-moment* (rumus 3) yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r : korelasi antara kepemimpinan instruksional dengan kinerja guru

x : variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah

y : variabel kinerja mengajar guru

xy : jumlah skor hasil perkalian skor X dan Y

n : jumlah sampel yang diteliti

Dengan internal koefisien : $0 \leq r \leq 1$

Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan kalasifikasi diperoleh dari Sugiyono(2010, hlm.257) sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber:Sugiyono(2010: hlm. 257)

Adapun dalam perhitungan menggunakan *SPSS 21.0 for Windows*, langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencari koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka Program SPSS, destinasikan variabel view dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut :

Shandy Nugraha Hidayat, 2016

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SMK SE-KECAMATAN BOJONGLOA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Kolom *name* pada baris pertama isi dengan X dan baris kedua isi dengan Y.
 - b) Kolom *type* isi dengan *numeric*.
 - c) Kolom *Width* diisi dengan 8.
 - d) Kolom *decimal* = 0.
 - e) Kolom label untuk baris pertama diisi ketikkan nama variabel X dan baris kedua dengan ketikkan nama variabel Y.
 - f) Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*.
 - g) Kolom *Columns* diisi dengan 8.
 - h) Kolom *Align* pilih *center*.
 - i) Kolom *measure* pilih *scale*.
- 2) Aktifkan *data view* kemudian memasukan data baku variabel X dan Y.
 - 3) Klim menu *Analyze*, kemudian pilih *correlate* dan pilih *bivariate*.
 - 4) Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda panah.
 - 5) Tandai pilihan pada kotak *pearson*
 - 6) Klik *options* dan tandai pada kotak pilihan *mean and standart deviation*. Klik *continue* .Klik Ok.

c. Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hal.188) berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t_{hitung} = Nilai t
 r = Nilai Koefisien Korelasi
 n = Jumlah Sampel

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, uji satupihak, dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan, dan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

d. Uji Koefisien Determinasi

Kemudian untuk mengetahui persentase besarnya perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebasnya maka digunakan rumus koefisien determinasi dengan keterangan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi product moment